

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan desain *cross-sectional*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2018 – Februari 2019

C. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang berusia usia 6-12 tahun.

2. Subyek

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang berusia 6-12 tahun, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi, meliputi:
 - a. Anak tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta
 - b. Anak yang pada bulan Januari 2019 berusia 6-12 tahun
 - c. Anak yang kooperatif
 - d. Bersedia mengikuti penelitian
2. Kriteria Eksklusi, meliputi:
 - a. Anak yang tidak hadir saat penelitian
 - b. Memiliki kecacatan fisik lainnya
 - c. Anak yang memiliki penyakit sistemik
 - d. Anak dengan terapi obat tertentu

E. Variabel Penelitian

1. Variabel terkendali:
 - a. Anak tunadaksa
 - b. Usia anak
 - c. Memiliki gigi geligi
2. Variabel tak terkendali:
 - a. Tipe kecacatan
 - b. Asupan makanan
 - c. Kebiasaan memebersihkan gigi dan mulut
 - d. Pola asuh dari orang tua
 - e. Sikap dan perilaku anak

F. Definisi Operasional

1. Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi berupa demineralisasi yang disebabkan oleh aktivitas suatu mikroorganisme. Hal ini menyebabkan invasi bakteri sehingga terjadi penyebaran infeksi ke jaringan periapiks dan menyebabkan nyeri (Kidd & Bechal, 1992)

2. Anak tunadaksa

Tunadaksa ditujukan kepada seseorang yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, biasanya dapat disebut juga sebagai cacat fisik (Assjari, 1995).

3. *Caries Risk Assessment (CRA)*

Merupakan suatu penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko seseorang terhadap terjadinya karies pada masa yang akan datang. Salah satu contoh metode dari *caries risk assessment* adalah metode yang dikembangkan oleh *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD)*. Cara untuk mengetahui risiko karies dengan AAPD adalah dengan mengisi formulir yang ada, dalam formulir tersebut terdapat pemeriksaan *intra oral* dan wawancara. Setiap pertanyaan memiliki bobot yang berbeda dalam menentukan tingkatan risiko karies. Kategori risiko karies dibagi menjadi:

- a. Risiko rendah, dengan kriteria: memiliki gigi yang utuh, pasien menggosok gigi setiap hari dengan pasta gigi mengandung

fluoride, mendapatkan perawatan tambahan seperti xylitol, pasien melakukan perawatan ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali, pasien mengkonsumsi camilan manis < 3 kali sehari, pasien mendapatkan perlindungan fluorida tambahan.

- b. Risiko sedang, dengan kriteria: pasien memiliki restorasi yang rusak, pasien menggunakan alat *intraoral*, pasien tidak menyikat gigi dengan teratur menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, perlindungan fluorida sistemik (air minum) dan lokal (*topical fluoride*) yang kurang optimal, pasien berkebutuhan khusus, dan pasien adalah seorang imigran dalam waktu dekat.
- c. Risiko tinggi, dengan kriteria: memiliki lesi interproksimal, memiliki kerusakan email (*white spot lesion*), memiliki laju aliran saliva yang rendah, pasien tidak menyikat gigi dengan teratur menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, pasien mengkonsumsi camilan manis > 3 kali sehari, dan memiliki status ekonomi rendah.

4. Laju Saliva

Pemeriksaan *intra oral* pada formulir *CRA AAPD* salah satunya adalah memeriksa laju saliva. Laju saliva adalah parameter yang digunakan untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya aliran saliva. Cara pengambilan saliva yang digunakan adalah tanpa stimulasi dengan metode spitting. Aliran saliva dihitung dengan membagi

jumlah saliva dengan waktu. Laju aliran saliva normal tanpa stimulasi yaitu 0,26 ml/menit - 0,35ml/menit sedangkan pada laju aliran saliva normal cenderung lambat yaitu 0,1-0,25 ml/menit dan hiposalivasi apabila laju aliran saliva <0,1 ml/menit.

5. Usia 6 – 12 tahun

Anak usia 6-12 tahun adalah usia dalam periode gigi bercampur.

G. Instrumen Penelitian

1. Alat:

- a. *Informed Consent*
- b. Formulir *CRA AAPD* untuk usia ≥ 6 tahun
- c. Alat tulis
- d. Diagnostik set
- e. *Periodontal probe*
- f. Tabung ukur 10 ml
- g. Corong

2. Bahan:

- a. Masker
- b. *Handscoon*
- c. Alkohol
- d. Kapas steril
- e. Gelas kumur

H. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

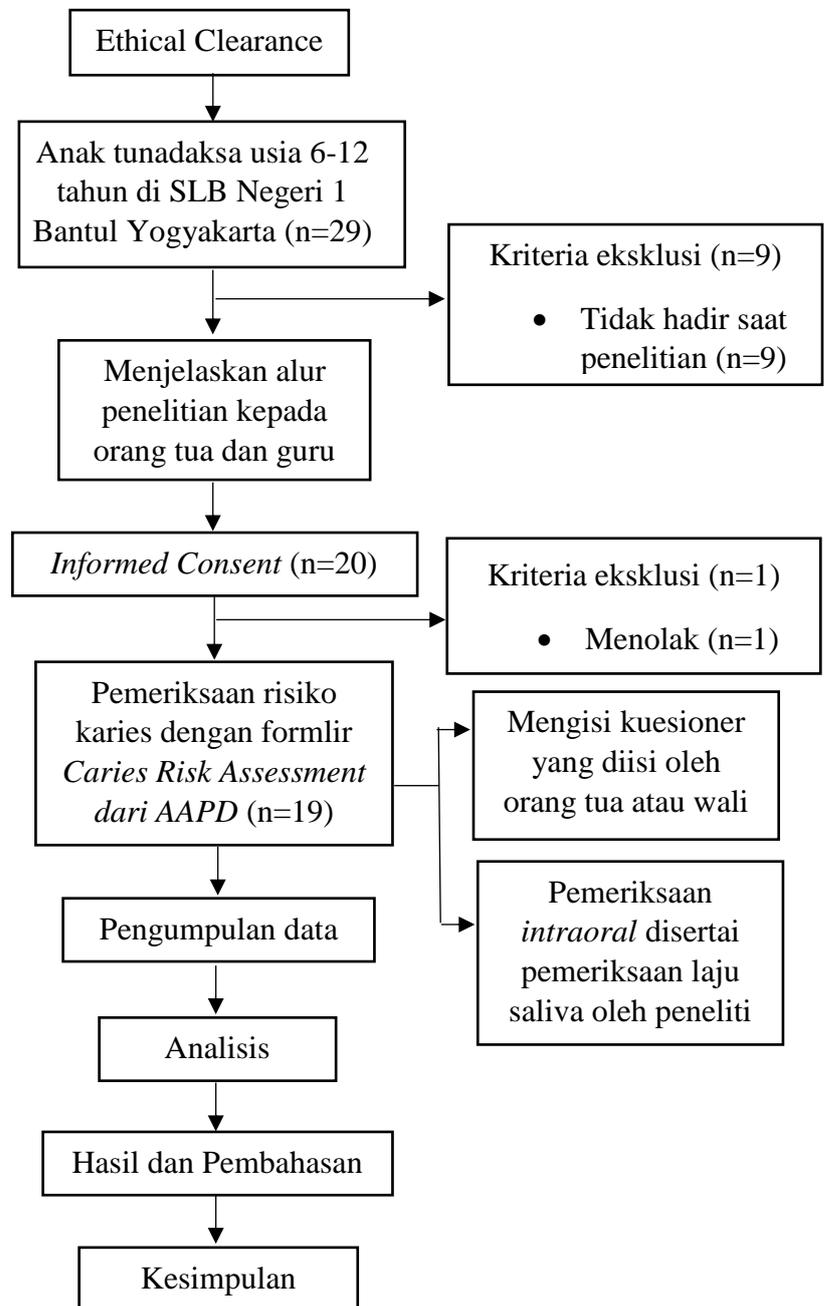
Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengisi formulir yang dibuat oleh *American Academy of Pediatric Dentistry* untuk anak usia ≥ 6 tahun berupa kuesioner ditujukan kepada orang tua atau wali dan dilanjutkan pemeriksaan *intraoral* pada anak.

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Mengurus *ethical clearance* di komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta
 - c. Pencarian sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
 - d. Menyiapkan alat dan bahan untuk penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data dan identitas dari subjek yang akan diteliti, yaitu nama, jenis kelamin, dan usia dari masing-masing subjek
 - b. Pendekatan secara psikologis kepada subjek, orang tua, dan guru pendamping melalui komunikasi sehingga dapat membangun rasa percaya dan terbentuk kerja sama yang baik
 - c. Menjelaskan tentang jalannya penelitian kepada orang tua murid atau guru pendamping

- d. Meminta persetujuan tindakan dengan pengisian *informed consent* kepada orang tua murid atau guru pendamping dan disertai formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari *CRA AAPD*
- e. Melakukan pemeriksaan *intraoral* yang terdiri dari inspeksi untuk melihat ada tidaknya karies, white spot, tumpatan yang rusak dan penggunaan alat *intraoral*, serta melakukan pemeriksaan laju aliran saliva
- f. Analisis data

J. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

K. Analisis Data

Data hasil penelitian berupa Identifikasi *caries risk assessment* pada anak tunadaksa usia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang di analisis menggunakan uji analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi.